

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Metode penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Diplomasi Jerman: Peranan Jerman Pada Kongres Berlin Tahun 1878*" ini menggunakan metode historis. Garraghan (Nur, 2001: 74) mengatakan bahwa metode historis ialah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mengujinya secara kritis dan hasilnya dalam bentuk tertulis. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Gottschalk (1975:32) metode sejarah adalah proses menguji dan mengarahkan secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Kajian terhadap data-data yang berhubungan dengan peranan diplomasi Jerman pada Kongres Berlin tahun 1878 merupakan suatu alasan digunakannya metode historis.

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji diplomasi Jerman pada Kongres Berlin tahun 1878 adalah melalui teknik studi literatur. Studi ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku dan situs-situs di internet yang dapat membantu penulis untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan fokus kajian dari skripsi.

Sementara itu, langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Ismaun (1992: 136) yaitu :

1. Heuristik (Mencari sumber-sumber sejarah)
2. Kritik (Menilai sumber)
3. Interpretasi (Menasirkan keterangan sumber)
4. Historiografi (Penulisan sejarah)

Keempat langkah tersebut merupakan kegiatan inti dari penelitian. Penulis kemudian menjabarkan langkah penulisan tersebut ke dalam tiga bagian pelaksanaan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan penelitian

3.1.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Langkah awal dalam tahap ini adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Hal ini diperoleh setelah penulis membaca sejumlah sumber pustaka. Langkah selanjutnya adalah mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Tema awal yang diajukan adalah *Politik Diplomasi Jerman Pada Masa Otto von Bismarck (Kajian Terhadap Peranan Otto von Bismarck Dalam Pelaksanaan Kongres Berlin Tahun 1878)*.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Salah satu syarat yang perlu dipenuhi oleh penulis sebelum melakukan penelitian ialah dengan mengajukan rancangan penelitian. Bentuk dari rancangan penelitian ialah proposal skripsi. Proposal yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Perumusan masalah
4. Tujuan penulisan
5. Tinjauan pustaka
6. Metode penelitian dan teknik penelitian
7. Sistematika penulisan

Rancangan penelitian ini diajukan kepada TPPS. Kemudian oleh anggota TPPS diminta untuk dikoreksi kepada calon pembimbing untuk dikaji apakah proposal skripsi layak untuk diseminarkan atau tidak. Setelah proposal ini dikoreksi dan direvisi, maka penulis diperbolehkan untuk mengikuti seminar proposal skripsi dengan mendapat pengesahan penelitian yang dikeluarkan melalui surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah FPIPS UPI Badung No. 375/TPPS/IPS/2006. Seminar dilaksanakan tanggal 27 September 2006 bertempat di Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar rancangan penelitian tersebut penulis mempresentasikan proposal skripsi di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi. Dalam seminar, penulis mendapatkan banyak masukan mengenai perbaikan rancangan penelitian tersebut di antaranya mengenai judul yang diajukan dalam seminar agar dipertimbangkan kembali. Setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan II akhirnya penulis mengubah judul skripsi terdahulu dengan "*Diplomasi Jerman: Peranan Jerman Pada Kongres Berlin Tahun 1878*".

3.1.3 Konsultasi

Tahap berikutnya setelah seminar ialah konsultasi yang merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II. Proses bimbingan dalam penyusunan skripsi sangat diperlukan dalam menentukan langkah yang tepat untuk kelancaran proses penelitian. Adapun dalam konsultasi para pembimbing memberikan saran, kritikan dan pengarahan bagi penulis terutama dalam mengkaji permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Selama proses bimbingan, jadwal konsultasi dilakukan secara berkesinambungan mulai dari Bab I, II, III, IV hingga V. Setiap pertemuan bimbingan bersifat bebas dapat membahas satu atau dua bab.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap awal dalam melaksanakan penelitian ialah pengumpulan sumber. Tahap ini juga disebut sebagai tahap heuristik. Penulis berusaha melakukan pencarian dan menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber sejarah yang ditemukan oleh penulis berupa literatur buku dan artikel-artikel yang diperoleh dari internet. Teknik studi literatur digunakan oleh penulis dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji. Teknik ini dimaksudkan untuk mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain dalam bentuk buku dan artikel-artikel yang termuat dalam situs internet

Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan oleh penulis hanya berupa sumber sekunder dalam bentuk buku-buku dan artikel. Penulis tidak menemukan

sumber primer yang membahas khusus tentang Kongres Berlin tahun 1878. Dari sumber sekunder diperoleh informasi mengenai kondisi politik Eropa, terutama Jerman pada akhir abad ke-19. Selain itu, terdapat tulisan mengenai nasionalisme dan penerapan diplomasi Jerman dalam kongres Berlin pada tahun 1878.

Dalam upaya pengumpulan sumber ini penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di Bandung. Perpustakaan pertama yang penulis kunjungi adalah perpustakaan UPI dimulai pada bulan Juli sampai Desember. Di perpustakaan ini penulis menemukan dan mengkaji buku H. A. L. Fisher (1957) yang berjudul *A History of Europe: From the Beginning of the 18th Century to 1937*, buku Brison.D. Gooch (1970) yang berjudul *Europe in The Nineteenth Century: A History* dan buku yang berjudul *Diplomasi* karya S.L Roy (1991) serta buku-buku lainnya yang penulis anggap dapat membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Perpustakaan berikutnya yang dikunjungi oleh penulis di Bandung ialah perpustakaan Gedung Sate pada bulan Juli 2006. Selanjutnya penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Parahyangan pada bulan September penulis menemukan dan mengkaji buku tentang diplomasi Jerman pada masa Otto von Bismarck yang berjudul *Dyplomacy* karya Henry Kissinger (1994). dan perpustakaan Angkatan Darat pada tanggal 7 September 2006, Perpustakaan Daerah pada bulan Agustus.

Perpustakaan di Jakarta yang dikunjungi oleh penulis ialah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 6 Juli 2006. buku yang ditemukan oleh penulis karya Marshall Dill Jr. yang berjudul *Germany A Modern History* (1961)

Perpustakaan CSIS (Center for Strategic and Internasional Studies) pada tanggal 7 Juli 2006 dan 13 November 2006. Sebagian besar sumber litelatur penulis temukan di perpustakaan ini seperti buku A.J.P. Taylor (1965) yang diberi judul *Bismarck The Man and The Statesman*, buku karya D.G. Williamson (1986) dengan judul *Bismarck and Germany: 1862-1890*, buku karya Brison D. Gooch (1967), *Interpreting European History: Volume II from Metternich to The Present* dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan Eropa dan Jerman.

Penulis, selain memperoleh sumber-sumber dari perpustakaan di atas, juga memperoleh sumber dari dosen pembimbing. Selain itu, penulis mengunjungi situs internet yang membahas tentang Kongres Berlin, yaitu antara lain: <http://www.serbianunity.net/culture/history/berlin78/index.html> dan <http://www.isanet.org/noarchive/berlincongress.html> dan alamat situs lainnya.

3.2.2 Kritik atau Analisis Sumber Sejarah

Langkah kedua setelah penulis melakukan pengumpulan sumber ialah verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis. Penulis merujuk pada pendapat Kuntowijoyo (1997: 99) yang membagi tahap ini menjadi dua macam yaitu otensitas atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kritik intern. Kritik ekstern merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sejarah. Sementara itu, kritik intern menekankan pada isi dari sumber sejarah.

Sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan menjawab lima pertanyaan penelitian seperti yang diungkapkan oleh Lucey (Sjamsuddin 1996: 104-105) yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu ?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah dirubah ?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
- d. Apakah orang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu ?
- e. Apakah saksi itu mengatakn yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sekunder yang kebanyakan berbahasa Inggris. Sumber ini kemudian harus diterjemahkan oleh penulis dalam bahasa Indonesia. Kritik eksternal dimaksudkan untuk mengetahui darimana asal penulis, apakah ia seorang sejarawan Jerman atau bukan. Selain itu juga mengetahui pemahaman penulis tentang diplomasi Jerman dan Kongres Berlin tahun 1878. Langkah berikut dalam kritik eksternal ialah membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya.

Kritik selanjutnya ialah kritik internal yang bertujuan melihat kelayakan dari isi sumber-sumber yang diperoleh penulis. Langkah awal dalam kritik internal dengan membaca keseluruhan isi buku kemudian melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lainnya.

Pada tahap ini penulis mencoba untuk melakukan kritik internal. Dalam kritik internal penulis melakukan perbandingan antara isi satu buku dengan buku lainnya yang memudahkan penulis untuk melihat kesesuaian ataupun perbedaan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Melalui perbandingan buku ini sumber

sejarah dapat dipertanggungjawabkan ketepatan dan keterpercayaannya. Dilakukan perbandingan berbagai sumber ditempuh untuk mengetahui subjektifitas penulis buku dalam mengkaji permasalahan yang dikaji dalam buku tersebut.

Penulis mencoba untuk melakukan kaji banding terhadap beberapa buku yang membahas tentang faktor pendorong Jerman terlibat dalam Kongres Berlin tahun 1878. Dalam Jack B. Watson (1981) yang berjudul *Success in European History 1815-1941* menulis bahwa setelah tahun 1871, Jerman berperan sebagai pembawa perdamaian dengan harapan Eropa akan tetap tenang. Akan tetapi, sekitar tahun 1875 terjadi pergolakan di Balkan yang akan menyeret beberapa negara Eropa, seperti Austria-Hungaria dan Rusia yang berambisi untuk melakukan hegemoni di wilayah Balkan. Adapun kedua negara tersebut merupakan aliansi Jerman untuk tetap menjaga kestabilan Jerman sebagai negara baru. Keretakan hubungan antara negara sekutu Jerman diperparah dengan ditandatangani Perjanjian San Stefano tahun 1877 oleh Turki. Demi memperbaiki hubungan antara Rusia dengan Austria-Hungaria maka Jerman menyelenggarakan konferensi Internasional di Berlin pada tahun 1878. Jack B. Watson merupakan pengajar sejarah di Preston Polytechnic. Buku pertama dibandingkan dengan buku karya Taylor, A.J.P (1965) yang berjudul *Bismarck: The Man and The Statesman* mengungkapkan hal yang sama bahwa setelah unifikasi, Jerman mendirikan sebuah persekutuan dengan Austria-Hungaria dan Rusia yang beraliran konservatif pada tahun 1873. Permasalahan di Timur Tengah telah berdampak pada keberlangsungan persekutuan tersebut. Dalam Kongres Berlin, Jerman

berusaha untuk mengurangi pertumbuhan ketegangan antara Austria-Hungaria dan Rusia. Dari kedua buku tersebut, penulis membandingkan lagi dengan buku lain yaitu dari buku Marshall Dill Jr (1961) *Germany a Modern History* yang menyatakan bahwa Jerman khawatir dengan keadaan di Eropa setelah kemenangan Rusia terhadap Turki tahun 1877. Kemenangan tersebut akan membawa negara-negara besar Eropa ke kancah perang terbuka. Apabila terjadi perang, maka Jerman akan terpaksa terlibat dalam peperangan karena Rusia merupakan sekutunya di Liga Tiga Kaisar. Marshall Dill Jr merupakan pengajar di University of Michigan.

Berdasarkan kritik internal yang telah dilakukan, penulis melihat ada kesesuaian pendapat antara satu buku dengan buku lainnya. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya kesamaan dalam hal latar belakang pendidikan ataupun profesi, yakni sebagai pengajar sejarah.

3. 2.3 Interpretasi atau Penafsiran Sumber

Sesudah memasuki langkah heuristik dan kritik, langkah berikutnya yang ditempuh oleh penulis ialah interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini penulis berusaha mencari penafsiran dengan cara menghubungkan fakta-fakta dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Fakta-fakta tersebut kemudian dicari keterhubungannya dengan permasalahan yang telah dikumpulkan. Selanjutnya fakta-fakta mengenai bagaimana faktor pendorong keterlibatan Jerman dalam Kongres Berlin pada tahun 1878 disusun dan ditafsirkan. Dalam hal ini penulis dapat memperoleh satu penafsiran bahwa Kongres Berlin tahun 1878 merupakan

suatu rangkaian dari fakta-fakta yang terikat satu sama lain. Dari hal itu dapat memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan penelitian.

Menurut Sartono Kartodirdjo (1992:4) bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Selama proses interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan meminjam konsep-konsep nasionalisme dan diplomasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh.

Penyusunan skripsi ini menggunakan konsep ilmu sosial, di antaranya konflik yang terjadi di dalam negeri Jerman dan Balkan. Penulis meminjam konsep politik seperti diplomasi untuk memaparkan hubungan kerjasama antara Jerman, Austria dan Rusia. Selain itu, untuk menjelaskan Kongres Berlin tahun 1878. Keseluruhan konsep ini digunakan agar memperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan skripsi.

3.2.4 Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian ialah penulisan laporan penelitian. Dimulai dari pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dikemukakan, dianalisis dan ditafsirkan kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau historiografi.

Pada tahap ini penulis mencoba untuk merekonstruksi dan mengungkapkan sebuah peristiwa sejarah yang telah terjadi pada masa lalu

berdasarkan keterkaitan fakta-fakta yang ada dan merangkaikannya menjadi sebuah kisah yang memiliki arti. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 153) bahwa pada tahap historiografi, sejarawan menyerahkan seluruh daya pikirannya terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan sebuah sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau temuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh.

Adapun sistematika laporan penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terbagi kedalam beberapa bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh penulis yang menjadi acuan dalam memecahkan masalah penelitian yang diajukan dalam bab I.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang metode yang telah sedikit dibahas pada bab I. Dalam bab ini penulis menguraikan berbagai kegiatan yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian yang terbagi kedalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian yang mencakup heuristik, kritik dan interpretasi serta laporan penelitian sebagai tahap akhir penelitian.

Bab IV Diplomasi Jerman dalam Kongres Berlin tahun 1878. Bab IV ini merupakan bab pembahasan dimana penulis mencoba untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan dalam bab I. Bab ini terbagi ke dalam empat sub bab yaitu kondisi sosial-politik dalam negeri Jerman tahun 1871-1878. Sub bab

yang kedua adalah keterlibatan Jerman dalam Kongres Berlin tahun 1878 yang terbagi ke dalam sub-sub bab yaitu faktor pendorong keterlibatan Jerman dan Kongres Berlin tahun 1878. Sub bab ketiga mengkaji mengenai dampak Kongres Berlin tahun 1878 yang terbagi lagi menjadi sub-sub bab yakni hubungan internasional Jerman dengan Austria-Hungaria dan hubungan internasional Jerman dengan Rusia. Sub bab keempat ialah tentang bentuk diplomasi Jerman tahun 1878.

Bab V Kesimpulan. Bab ini mengemukakan kesimpulan penulis dari penelitian yang dikaji dalam bab IV secara keseluruhan dengan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam bab I.

Daftar Pustaka

